

## **PENGARUH VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN SISWA DI KOTA (STUDI PADA SMP NEGERI 1 CIRUAS, BANTEN)**

**Vina Mahdalena, Lusia Handayani**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

### **ABSTRAK**

Metode belajar siswa telah mengalami perkembangan dari penggunaan media konvensional dengan alternatif pemanfaatan media digital untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan siswa di kota yaitu SMP Negeri 1 Ciruas ketika mereka diberi materi PPKN dengan menggunakan media video. Metode yang digunakan yaitu eksperimen pre dan post tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran konvensional (guru) dan video memberikan dampak positif dari hasil pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Media pembelajaran video memiliki skor posttest lebih tinggi daripada siswa yang diberi metode konvensional (guru). Jadi, siswa di kota sudah siap diberikan metode pembelajaran lain seperti tayangan video dibandingkan hanya dengan metode pembelajaran konvensional (guru). Pengembangan metode pembelajaran dengan media digital video dapat dilakukan di sekolah pada wilayah perkotaan.

Kata kunci: kota, pengetahuan, video.

### **PENDAHULUAN**

Metode belajar siswa telah mengalami perkembangan dari penggunaan media konvensional dengan alternatif pemanfaatan media digital untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Video merupakan salah satu media audio visual yang dapat dijadikan media pembelajaran alternatif di luar media konvensional (guru). Perkembangan video telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan penilaian inovasi pada petani (Mahdalena, 2019). Penelitian selanjutnya membuktikan bahwa dalam pemanfaatan media pembelajaran dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan pada siswa SMP Satu Atap Lontar walaupun nilainya tidak signifikan seperti pada kelompok yang diajarkan guru (Mahdalena, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, penulis tertarik untuk mengujicobakan ulang pada sekolah yang berada di wilayah perkotaan dengan karakteristik responden yang berbeda. Sekolah Menengah Pertama Satu Atap Lontar yang berada di wilayah pedesaan memiliki karakteristik siswa dengan terpaan teknologi yang masih kurang. Berbeda halnya dengan penelitian kali ini yang memilih Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ciruas, yang wilayahnya berada di perkotaan dengan terpaan teknologi yang sangat tinggi. Sehingga penulis memiliki asumsi bahwa hasil uji coba kedua sekolah akan menunjukkan hal yang berbeda.

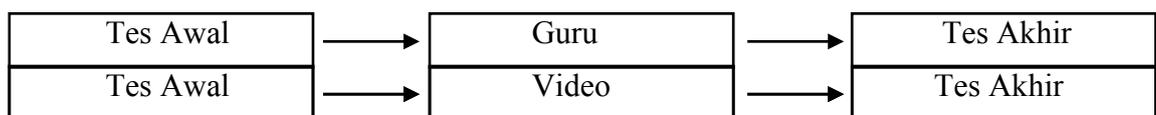
Desain video yang ditampilkan pada penelitian ini memiliki ketiga unsur penting baik dari segi suara, visual dan gerak. Media pembelajaran yang telah dirancang telah memenuhi kriteria dan sudah diujicobakan terlebih dahulu kepada siswa yang tidak termasuk responden. Siswa di kota jelas memiliki fasilitas media digital seperti laboratorium komputer dan sumber daya pengajar yang tersertifikasi di sekolah. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh video terhadap pengetahuan siswa di kota, penulis

memilih SMP Negeri 1 Ciruas Banten karena dinilai sebagai sekolah model yang ada di daerah tersebut.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan alasan karena peneliti ingin menganalisa data dengan menggunakan uji statistik terhadap variabel yang ada. Selain itu, peneliti juga ingin menggambarkan dan menjelaskan efektivitas dari perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2008). Untuk melihat perbedaan, maka penelitian jenis eksperimen membutuhkan kelompok kontrol. Kelompok kontrol bukan berarti tidak diberi perlakuan apapun, namun bisa juga sebagai pembanding untuk membuktikan sesuatu. Pada penelitian ini, digunakan metode pengajaran dengan media konvensional (guru) dan media video yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ciruas (Gambar 1).

Model penelitian eksperimen yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



Sumber: Muljono (2012)

Gambar 1. Model eksperimen dengan satu kelompok perlakuan dan satu kelompok kontrol

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder sebagai data pendukung. Data primer menggunakan bentuk angket dengan pertanyaan tertutup yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Data sekunder diperoleh dengan cara melakukan studi kepustakaan yang didapat dari membaca buku-buku referensi, internet, dan majalah.

Pada penelitian ini, kami membagikan kuesioner kepada 60 siswa, yang terdiri dari 30 siswa pada kelompok eksperimen (diberikan tayangan video) dan 30 siswa pada kelompok kontrol (dijelaskan oleh guru secara konvensional). Penelitian ini juga mengambil data primer berupa wawancara dengan guru yang mengajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk kepentingan materi yang akan disajikan. Jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah siswa yang berada dalam satu kelas.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, antara lain:

1. Melakukan pencarian literatur untuk materi. Setelah mendapatkan materi kemudian memilih isi (bagian) yang akan ditayangkan dalam pembuatan video dibantu oleh Guru PPKN SMP agar sesuai dengan kurikulum pembelajaran siswa SMP kelas 7.
2. Pembuatan video mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi.
3. Selanjutnya, uji coba video dan instrumen penelitian kepada non-responden. Membuang instrumen yang tidak valid. Memperbaiki rancangan video yang kurang efektif.
4. Pelaksanaan eksperimen yang meliputi:

- a. Memberi arahan kepada enumerator/guru untuk pengisian kuesioner.
- b. Pengukuran tes awal terhadap pengetahuan selama kurang lebih 30 menit.
- c. Memutarakan tayangan video.
- d. Pengukuran tes akhir terhadap pengetahuan selama 30 menit.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa prosedur statistik yaitu:

1. *Independent T-Test* (Uji-T tidak berpasangan), disebut juga uji beda untuk melihat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji ini tidak berpasangan karena responden yang berada dalam dua kelompok merupakan responden yang berbeda. Untuk melihat adanya pengaruh antara video dan guru terhadap pengetahuan juga terlihat dalam nilai signifikansi pada uji-T.
2. *Paired T-Test* (Uji-T berpasangan), disebut juga uji beda untuk melihat perbedaan antara hasil skor pengetahuan awal dan hasil skor pengetahuan akhir. Uji ini berpasangan karena responden yang berada dalam dua kelompok merupakan responden yang sama. Untuk melihat adanya pengaruh antara video dan guru terhadap pengetahuan juga terlihat dalam nilai signifikansi pada uji-T.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu siswa di kota dan di desa dengan metode pembelajaran video sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan materi Bela Negara dalam mata pelajaran PPKN. Pada Tabel 1 dapat diketahui rata-rata yang dihasilkan pada semua kelompok pengamatan.

Tabel 1. Skor rata-rata dan signifikansi terhadap pengetahuan siswa di kota

Kelompok	Tes Awal	Tes Akhir
	Rataan	Rataan
Eksperimen	6.6	10.2
Kontrol	7.1	9.1

\* $p < .05$  (berbeda nyata); \*\* $p < .01$  (berbeda sangat nyata)

Sumber: Peneliti (2019)

Langkah awal pada proses eksperimen adalah menganalisis bagaimana pengetahuan awal responden diukur pada saat diberikan perlakuan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pengetahuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan berdasarkan Tabel 6 pada kelompok eksperimen menunjukkan angka 6.6 termasuk dalam kategori sedang dan kelompok kontrol sebesar 7.1 termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya, perlu dilakukan *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui apakah perbedaan pengetahuan awal responden signifikan atau tidak.

Hasil uji-T menunjukkan bahwa tidak terbukti adanya perbedaan yang nyata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena nilai signifikansi

.204 > .05. Hal tersebut menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen/setara.

Pengetahuan awal responden mengenai Bela Negara pada Tabel 7 berdasarkan jumlah responden yang menjawab benar pada masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol. Tiga skor terendah ada pada pertanyaan mengenai bagian-bagian dari pembukaan UUD 1945 (pernyataan butir 6). Selanjutnya, pertanyaan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 (pernyataan butir 8). Terakhir, makna berdaulat dalam pembukaan UUD 1945 (pernyataan butir 11).

Berdasarkan Tabel 7 juga dapat diketahui bahwa beberapa siswa sudah memiliki pengetahuan mengenai Bela Negara, pengetahuan awal diuraikan berdasarkan tiga skor tertinggi pada kelompok eksperimen dan kontrol. Sebagian besar responden mengetahui bahwa Presiden merupakan Kepala Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (pernyataan butir 1). Selanjutnya, implementasi bela negara dalam kehidupan sehari-hari (pernyataan butir 14). Sebagian besar responden mengetahui bahwa membela dan mempertahankan negara merupakan hak dan kewajiban seluruh warga negara (pernyataan butir 15).

Tabel 2. Jumlah responden yang menjawab benar pada setiap kelompok perlakuan

Kelompok	Jumlah Skor Tiap Butir Pertanyaan									
	0	1	2	3	4	5				
Eksperimen	0	0	0	9		1		3	2	5
Kontrol	0	2	3	4	0	4		5	4	8

### Peningkatan Pengetahuan

Setelah dilakukan tes pengetahuan awal pada responden, kelompok eksperimen diberi tayangan video dan kelompok kontrol menggunakan media guru. Selanjutnya dilakukan tes akhir pengetahuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan skor tes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil dari selisih skor tes akhir dan tes awal, maka didapatkan seberapa besar peningkatan pengetahuan responden dalam kelompok eksperimen dan kontrol.

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa peningkatan pengetahuan akhir responden mengenai Bela Negara dapat dikaji dari tiga skor tertinggi peningkatan pengetahuan pada setiap kelompok. Pada kelompok eksperimen, responden yang awalnya tidak tahu mengenai makna kalimat pertama dalam naskah proklamasi (pernyataan butir 5) menjadi tahu apa maknanya. Selanjutnya, isi Pembukaan UUD 1945 (pernyataan butir 6), terakhir makna pembukaan UUD 1945 alinea pertama (pernyataan butir 9).

Tabel 3. Skor rata-rata peningkatan pengetahuan

Kelompok	Peningkatan Skor Tiap Butir Pertanyaan						

	0	1	2	3	4	5
Eksperimen			3	8	0	8
Kontrol	1	2	1	0	1	1

Peningkatan pengetahuan mengenai Bela Negara pada kelompok kontrol terlihat signifikan di beberapa nomor pertanyaan. Tiga skor peningkatan pengetahuan tertinggi ada pada pertanyaan mengenai hukum dasar tidak tertulis disebut konvensi (pernyataan butir 3). Selanjutnya, kedudukan UUD 1945 dalam hukum (pernyataan butir 4). Terakhir sama dengan kelompok eksperimen, makna pembukaan UUD 1945 alinea pertama (pernyataan butir 9).

### Pengaruh Video dan Guru Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Langkah awal adalah tes normalitas data karena merupakan syarat untuk Uji T tidak berpasangan. Peneliti menggunakan Uji Shapiro-Wilk karena data responden kurang dari 50. Signifikansi menunjukkan bahwa  $.534 > .005$  dan  $.099 > .005$  sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

#### Hipotesis yang dirumuskan peneliti yaitu:

- H0 : Pengaruh penggunaan video terhadap skor pengetahuan akhir siswa sama dengan Pengaruh penggunaan guru terhadap skor pengetahuan akhir siswa.
- H1 : Pengaruh penggunaan video terhadap skor pengetahuan akhir siswa tidak sama dengan Pengaruh penggunaan guru terhadap skor pengetahuan akhir siswa.

Pada hasil Uji T tidak berpasangan akan muncul Tes Levene yang berfungsi untuk melihat bagaimana asumsi data yang kita dapatkan. Hasil signifikansi dari Tes Levene menunjukkan bahwa  $.473 > .01$  maka variansi datanya diasumsikan sama (*equal*). Langkah selanjutnya adalah melihat bagaimana uji T tidak berpasangan dapat menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan melihat *equal variances assumed* hasil signifikansi menunjukkan bahwa  $.077 < .05$  (*confidence interval = 95%*) maka H0 diterima.

Untuk melihat efektivitas dari perlakuan yang diberikan pada dua kelompok kelas, rataan (*mean*) pada kelompok eksperimen (video) menunjukkan angka 10.2 sedangkan rataan pada kelompok kontrol (guru) sebesar 9.1 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen (video) lebih efektif dibandingkan dengan kelompok kontrol (guru) dengan perbandingan hasil skor pengetahuan akhir siswa. Hasil tersebut membuktikan bahwa, tayangan video yang diberikan kepada siswa di SMP Negeri 1 Ciruas dapat menjadi alternatif untuk guru dalam menyampaikan materi serta dapat membantu guru mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Menurut Anderson (1994) bahwa dalam media video terdapat kelebihan dan kekurangan, antara lain: Kelebihan media video: 1) Dapat digunakan untuk klasikal atau individual; 2) Dapat digunakan seketika; 3) Digunakan secara berulang; 4) Dapat menyajiakan materi secara fisik tidak dapat bicara kedalam

kelas; 5) Dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya; 6) Dapat menyajikan obyek secara detail; 7) Tidak memerlukan ruang gelap; 8) Dapat di perlambat dan di percepat; 9) Menyajikan gambar dan suara.

Kelemahan media video : 1) Sukar untuk dapat direvisi; 2) Relatif mahal. 3) Memerlukan keahlian khusus.

Tujuan media video dalam pembelajaran Anderson (1994) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video, antara lain: Untuk tujuan kognitif: 1) Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi; 2) Dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekominis; 3) Melalui video dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip – prinsip tertentu; 4) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa.

Untuk tujuan afektif: 1) Video merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif; 2) Dapat menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

Untuk tujuan psikomotorik: 1) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan; 2) Melalui video siswa dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba ketrampilan yang menyangkut gerakan tadi.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini bahwa kedua media pembelajaran baik video mau pun guru memberikan dampak positif dari hasil pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa. SMPN 1 Ciruas yang berada di wilayah perkotaan, antara guru dan video terbukti sama pengaruhnya dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Media pembelajaran video memiliki skor posttest lebih tinggi daripada guru.

Selanjutnya, perbedaan yang sangat nyata ditunjukkan pada pengujian pengetahuan siswa di kota ketika diberikan pemaparan materi menggunakan media video. Hasil ini membuktikan bahwa siswa di kota lebih siap diberikan metode lain seperti tayangan video sebagai alternatif media pembelajaran di sekolah. Fungsi dari media bukan untuk menggantikan fungsi guru sebagai pengajar di sekolah namun dapat dimaksimalkan sebagai media pembelajaran yang membantu guru dalam menjelaskan materi kepada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal:

Mahdalena, V., Muljono, P. & Wibowo, C. T. (2019). Pengaruh Video Pesan Satu Sisi Terhadap Pengetahuan dan Penilaian Petani Pada Good Agricultural Practices (GAP) Bawang Merah di Banten. *Jurnal Lingkar Studi Komunikasi*. 5 (1).

### Buku:

Anderson. (1994). *Selecting and Developing Media for Instruction*. Jakarta: Rajawali.

Muljono P. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bogor (ID): IPB Press.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

### Prosiding:

Mahdalena, V., Efianda A. & Handayani, L. (2019). The Video Learning Effects of Civic Education to Students Knowledge about State in Satu Atap Lontar Junior High School. Jakarta: *Book Chapters of The 1<sup>st</sup> Jakarta International Conference on Social Sciences and Humanities*.